



**GAMBARAN DUKUNGAN KELUARGA DAN PENGARUH TEMAN SEBAYA
TERHADAP PERILAKU MEROKOK REMAJA**

Evi Kristiani*, Denny Paul Ricky

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia, Jl. Kolonel Masturi No.288, Cihanjuang rahayu, Kec. Parongpong, Kab. Bandung Barat, Jawa barat 40559, Indonesia

*Kristianievi894@gmail.com

ABSTRAK

Merokok merupakan masalah yang sulit dihentikan serta dapat menimbulkan dampak dan bahaya kepada seorang perokok. Tetapi masih banyak orang yang merokok dan terlebih perokok mulai merokok diusia dini. Kebiasaan merokok di kalangan remaja dipicu oleh kondisi lingkungan mereka yang mayoritas adalah perokok. Kebiasaan merokok yang turun – temurun, pengaruh teman sebaya, serta kurangnya pemahaman akan bahaya rokok bagi kesehatan meningkatkan perilaku merokok remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga dan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja di Kecamatan Parongpong. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif, dengan total sampel sebanyak 100 orang. Tehnik sampling yang digunakan simple random sampling Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala nominal menggunakan kuesioner pratama. Analisis yang digunakan adalah frekuensi dan persentase. Penelitian menunjukkan bahwa usia perokok paling banyak adalah usia 20 tahun (32%), perokok remaja terbanyak adalah laki-laki (83%), jumlah rokok yang dihisap adalah 5-10 batang perhari (74%), dukungan keluarga terhadap perilaku tidak merokok pada remaja dalam kategori cukup (57%) dan teman sebaya memberikan pengaruh yang positif terkait perilaku merokok pada remaja (92%). Dukungan keluarga terhadap perilaku tidak merokok pada remaja dalam kategori cukup dan teman sebaya memberikan pengaruh yang positif terkait perilaku merokok pada remaja.

Kata kunci: dukungan keluarga; perilaku merokok; remaja; teman sebaya

**DESCRIPTION OF FAMILY SUPPORT AND THE INFLUENCE OF PEERS ON
ADOLESCENT SMOKING BEHAVIOR**

ABSTRACT

Smoking is a problem that is difficult to stop and can have an impact and danger to a smoker. But there are still many people who smoke and especially smokers start smoking at an early age. Smoking habits among adolescents are triggered by their environmental conditions, the majority of whom are smokers. Hereditary smoking habits, peer influence, and lack of understanding of the dangers of smoking for health increase adolescent smoking behavior. This study aims to describe family support and the influence of peers on smoking behavior in adolescents in Parongpong District. This study used a descriptive design, with a total sample of 100 people. The sampling technique used is simple random sampling. The measuring instrument used in this study is a nominal scale using a primary questionnaire. The analysis used is frequency and percentage. The study showed that the most smokers were aged 20 years (32%), the most teenage smokers were men (83%), the number of cigarettes smoked was 5-10 cigarettes per day (74%), family support for unhealthy behavior smoking in adolescents is in the moderate category (57%) and peers have a positive influence on smoking behavior in adolescents (92%). Family support for non-smoking behavior in adolescents is in the moderate category and peers have a positive influence on smoking behavior in adolescents.

Keywords: *adolescents; family support; peer effects; smokiing behavior*

PENDAHULUAN

Merokok merupakan masalah yang sulit dihentikan serta dapat menimbulkan dampak dan bahaya kepada seorang perokok. Dampak rokok sudah dipublikasikan ke dalam masyarakat akan tetapi kebiasaan merokok masih sulit dihentikan dan diketahui didalam 1 batang rokok mengandung lebih dari 7000 zat kimia toksik dan Terdapat setidaknya 250 senyawa berbahaya termasuk senyawa hidrogen sianida, karbon monoksida, dan amonia. Rokok juga mengandung nikotin yang dapat menimbulkan adiksi pada perokok (Amato *et al.* , 2016). *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa terdapat 1,3 milyar perokok didunia berasal dari populasi global berusia 15 tahun keatas. Dimana Setiap tahun, tembakau dapat menyebabkan sekitar 8,8 % kematian dan sekitar 4,1 % menyebabkan penyakit (59,1%). maka diperkirakan angka kematian yang terjadi di negara-negara berkembang akan meningkat hingga 10 juta pertahun di mulai pada tahun 2020 atau pada awal 2030 dengan 70 % kematian (WHO Global Report, 2015).

Berdasarkan Hasil penelitian di Amerika Serikat mengatakan bahwa angka kejadian merokok remaja pada tahun 2000 melebihi 25% dari angka kejadian merokok pada orang dewasa, dikatakan bahwa terdapat peningkatan sekitar 50 % dari tahun 1988. Lebih dari 80 % perokok mulai sebelum umur 18 tahun serta diperkirakan sekitar 3000 remaja mulai merokok setiap harinya dan di Indonesia menduduki peringkat ke 4 dunia sebagai pengonsumsi rokok tertinggi dengan jumlah perokok aktif mencapai 65,2 juta jiwa. Terdiri dari 52,9% laki-laki dewasa, dan 12,3% perempuan dewasa (WHO, 2018). Merokok adalah penyebab timbulnya berbagai penyakit seperti kanker paru-paru, penyakit pernafasan kronis, penyakit jantung koroner hingga stroke. Menurut Lee, Oxon, Thornton, Forey, & Hamling (2017). bahwa paparan lingkungan asap rokok; perokok dan mantan perokok akan beresiko terjadi stroke (20% - 30%), dan 15% menambah keparahan bronkhitis pernafasan pada perokok (Sayiner *et al.*, 2013).

Remaja adalah tahap usia 10 – 24 atau masa transisi antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa, sehingga melibatkan perubahan biologis, kognitif dan emosional (Infodatin, 2013). Masa remaja ini sering disebut dengan masa pubertas, istilah pubertas digunakan dalam istilah adolesens atau perubahan psikososial atau kematangan yang dapat menyertai masa pubertas serta relatif belum mencapai tahap kematangan mental dan sosial sehingga mereka akan menghadapi tekanan emosi dan sosial bertentangan (Scherpof, 2014). Kebiasaan merokok di kalangan remaja dipicu oleh kondisi lingkungan mereka yang mayoritas adalah perokok. Kebiasaan merokok yang turun - temurun ditambah kurangnya pemahaman akan bahaya rokok bagi kesehatan yang menjustifikasi perilaku merokok pada remaja dan orang dewasa. kebiasaan merokok dapat memberikan kenikmatan sendiri bagi perokok dan Timbulnya rasa kepercayaan diri yang tinggi pada pelajar dan lebih meningkatkan konsentrasi dalam menghadapi masalah.

Perilaku merokok pada remaja di sebabkan karena mencontoh perilaku keluarga atau lingkungan sekitar yang merokok dan menjadi kecanduan merokok adalah proses dari tahap inisiasi dan adaptasi . selain itu di sebabkan oleh pengetahuan yang rendah, pergaulan dan kemudahan mendapatkan rokok. remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, yang akan mendorong remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan oleh orang dewasa. Sehingga mengakibatkan remaja laki-laki ingin mencoba merokok secara sembunyi sembunyi tanpa diketahui oleh kedua orang tuanya (Trisanti, 2016). Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok remaja yaitu faktor psikologis, faktor biologis, dan faktor lingkungan. faktor psikologis yaitu perkembangan sosial dan gejala depresi, kedua faktor

biologis yaitu jenis kelamin, efek kecanduan nikotin dan ketiga faktor lingkungan yaitu dukungan keluarga, teman sebaya, dan pengaruh iklan rokok (Ajhuri, 2019).

Menurut Bandura dalam teori *Social cognitif Learning* menyebutkan bahwa Perilaku merokok pada remaja memiliki dampak yang cukup besar. Biasanya perilaku merokok pada remaja akan menyebabkan kenakalan remaja seperti mencuri, mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, perkelahian selain itu dapat menyebabkan semangat untuk belajar dan sekolah akan menurun. Keinginan untuk merokok kembali timbul karena adanya hubungan antara perasaan negatif dengan rokok, yang artinya bahwa para perokok akan merokok kembali untuk menjaga diri mereka agar tidak terjadi stres Dukungan keluarga merupakan suatu proses hubungan keluarga dengan lingkungan sosial, dukungan keluarga bersifat eksternal dan internal. Dukungan keluarga eksternal antara lain sahabat, tetangga, sekolah, keluarga besar, dan kelompok sosial. Sedangkan dukungan keluarga internal yaitu ; suami, istri, dan saudara kandung. Akan tetapi dukungan keluarga eksternal sangat memengaruhi perilaku remaja untuk mulai merokok dibandingkan dengan keluarga internal, karena remaja lebih dekat dengan lingkungan maupun dengan teman sebaya. remaja tidak bebas dari *peer pressure* atau tekanan dari teman sebaya. Kebanyakan remaja memulai kebiasaan merokok karena ikut-ikutan teman sebaya. Semakin ingin remaja mulai merokok maka semakin besar kemungkinan temannya adalah seorang perokok, bahkan juga sebaliknya. Faktor yang pertama terpengaruh oleh teman-teman remaja tersebut dan yang kedua dipengaruhi oleh pribadi mereka sendiri yang akhirnya mereka semua menjadi perokok (Nurkamal dkk, 2014).

Sumber dan bentuk dukungan keluarga yang dapat dilakukan untuk mendukung remaja agar tidak termotivasi untuk berhenti merokok pertama dukungan emosional seperti empati, perhatian, dan kepedulian. Kedua dukungan instrumental seperti ; bantuan langsung seperti materi, tenaga dan sarana. Ketiga dukungan nilai dan penghargaan seperti ; penghargaan positif, memberi semangat, dan yang terakhir adalah dukungan keluarga informasional yaitu pemberian saran, nasehat dan petunjuk yang dapat digunakan untuk pencegahan masalah kesehatan dalam anggota keluarga, salah satunya perilaku merokok remaja (Fitrianasari,*et al.*,2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga dan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja di Kecamatan Parongpong.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki dan perempuan berusia 15-20 tahun dengan jumlah total sampel sebanyak 100 orang. Tehnik sampling yang digunakan simple random sampling menggunakan Alat ukur skala nominal menggunakan Analisis yang digunakan adalah frekuensi dan persentase. Metode pengumpulan data pada dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Lembar persetujuan ijin orang tua dan surat pernyataan persetujuan mengikuti penelitian yang diberikan oleh peneliti kepada responden melalui aplikasi *Whatsapp* untuk pengisian secara online dan diberikan lembar kuesioner yang sudah di print secara langsung bagi responden yang mengisi secara offline . Apabila responden bersedia berpartisipasi dalam penelitian, maka responden mengisi kuesioner berbasis *google form* dan wawancara. Responden penelitian ini adalah remaja berusia 15 - 20 tahun yang berjumlah 83 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Total 100 responden penelitian. Karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, perokok, iklan rokok, jumlah rokok perhari, dukungan keluarga dan pengaruh teman sebaya.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Responden Penelitian Perokok Remaja (n=100)

Karakteristik	f	%
Usia		
15 tahun	18	18
16 tahun	16	16
17 tahun	8	6
18 tahun	8	6
19 tahun	18	18
20 tahun	32	32
Jenis Kelamin		
Laki-laki	83	83
Perempuan	17	17

Tabel 1 menunjukkan bahwa remaja mulai merokok diusia 20 tahun 30% dengan perokok terbanyak laki-laki 83%.

Tabel 2.
Gambaran Dukungan Keluarga dan Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Merokok Remaja (n=100)

Karakteristik	f	%
Perokok		
Iya	45	45
Tidak	55	55
Iklan Rokok		
Iya	45	45
Tidak	55	55
Jumlah rokok per hari		
1-5 batang	16	16
>5-10 batang	74	74
>10 – 20 batang	10	10
Dukungan keluarga		
Kurang	25	25
Cukup	57	57
Baik	18	18
Pengaruh teman sebaya		
Negatif	8	8
Positif	92	92

Tabel 2 menunjukkan remaja terpapar iklan rokok sebanyak 53% dengan mengonsumsi rokok 5-10 batang perhari 74%. Dukungan keluarga untuk menghentikan perilaku merokok remaja 57% dan sebanyak 92% akibat pengaruh teman sebaya.

PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan hasil bahwa karakteristik penelitian responden perokok remaja berada direntang usia 18 – 20 tahun. Berdasarkan riwayat merokok didapatkan rata-rata usia mulai merokok di bawah 16 tahun sebanyak 18 responden dan perokok terbanyak berada diusia 20 tahun yang berjumlah 32 responden. Santrock (2012) menjelaskan bahwa masa remaja adalah suatu periode transisi dalam rentang kehidupan manusia, yang akan menjebatani masa kanak-

kanak menuju masa dewasa. Remaja merupakan suatu periode usia dimana individu menjadi integritasi ke dalam masyarakat dewasa, usia dimana seorang anak tidak merasa bahwa dirinya di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau sejajar (Ali & Asori, 2016). Borderias *et al.* (2015) menyatakan bahwa perokok mulai merokok pada usia 15-25 tahun karena pada usia ini remaja masih mencari identitas diri, bereksperimen serta rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal baru seperti halnya perilaku merokok. Usia awal remaja mulai merokok dapat mempengaruhi seorang menjadi perokok berat, terutama pada usia di bawah 16 tahun maka akan semakin tinggi tingkat ketergantungan merokok di kemudian hari, dibandingkan seorang mulai merokok di usia dewasa (Charkazi *et al.*, 2016).

NIDA (2018) menyatakan bahwa laki-laki lebih besar mengalami ketergantungan terhadap rokok dan gejala withdrawal syndrome dibandingkan perempuan. Alasan remaja melakukan perilaku merokok salah satunya untuk bersosialisasi dengan teman sebaya dan dunia pergaulan remaja memasukan rokok sebagai salah satu pembangun ekstensi diri menyebabkan munculnya sikap acuh tak acuh pada dampak negatif yang diakibatkannya (Rochayati & Hidayat, 2015). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan remaja yang merokok sebanyak 55% responden dan sebanyak 45% responden tidak merokok. Perokok remaja dikacamatan parongpong dikategorikan ke dalam perokok ringan karena mengonsumsi jumlah yang lebih kecil hal ini memungkinkan remaja memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk berhenti merokok. Berdasarkan batang rokok yang dihisap remaja dikacamatan parongpong dikategori perokok ringan yaitu menghisap rokok 5-10 batang perhari dan disituasi tertentu misalnya saat bertemu teman lama di suatu pesta (Sidi, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja terpapar iklan rokok sebanyak 53% dan sebanyak 47% di pengaruhi oleh pergaulan serta lingkungan sekitar, salah satunya teman sebaya. Prevalensi perokok remaja adalah keterpaparan iklan. Berdasarkan hasil survey GATS *Global Adult Survey* telah terjadi penurunan yang signifikan dalam memperhatikan iklan, promosi, atau sponsor rokok, tetapi terjadi peningkatan keterpaparan iklan rokok di internet meningkat 10 kali lipat dalam 10 tahun terakhir, dari 1,9% 2011 menjadi 21,4% (Kemenkes, 2021). Hal yang mempengaruhi remaja untuk merokok disebabkan oleh konsep diri rendah dan mudah dipengaruhi oleh teman sebaya serta lingkungan (Harefa *et al.*, 2022). Konsep rendah yaitu remaja remaja yang tidak memiliki pandangan yang baik terhadap dirinya sendiri dan tidak dapat menerima keadaan dirinya sendiri.

Pada perokok remaja semakin sedikit jumlah rokok yang dikonsumsi per/hari dan kebiasaan merokok di waktu yang singkat maka semakin rendah tingkat ketergantungan. Perokok remaja dengan tingkat ketergantungan yang rendah biasanya hanya mengonsumsi kurang dari 10 batang per/hari dan sedangkan remaja dengan lama merokok lebih dari 5 tahun akan lebih merasakan ketergantungan akibat dari efek nikotin dalam tubuh (Lamin *et al.*, 2014). Faktor pemungkin perilaku merokok adalah tersedianya harga rokok, uang saku, rokok yang dijual di sekitar rumah, adanya penjual eceran atau batangan, tidak ada aturan usia yang diperbolehkan membeli rokok, serta rokok tersedia di berbagai mini market sehingga meningkatkan akses anak remaja mendapatkan rokok dan melakukan perilaku merokok (Soesyasmoro, 2021).

Keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh bagi perkembangan anak. Lingkungan ini bertanggungjawab pada penilaian, norma dan pembentukan perilaku pada anak. Orang tua harus memberikan informasi serta pengarahan yang baik agar anak mampu membuat pilihan dan keputusan agar terhindar dari perilaku yang negatif seperti halnya perilaku merokok (King *et al.* 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Aziz, (2015) menyatakan bahwa kebiasaan merokok remaja dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti: orang tua, teman

sebayu dan paparan iklan rokok yang dapat mempengaruhi perilaku merokok. remaja melihat orangtua sebagai role model mereka sehingga remaja akan mengikuti perilaku, sikap dan tindakan yang sering dilakukan oleh orangtua sehingga dukungan keluarga sangat penting dalam mencegah perilaku merokok pada remaja sebagaimana tugas dan fungsi keluarga adalah untuk mempertahankan kesehatan anggota keluarga dengan memberikan dukungan penilaian, dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan kesehatan Bisnu *at al.*, (2017).

Masa remaja merupakan masa yang mempunyai karakteristik yang khas, perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada pola perilaku kekanak-kanakan, penanggulangan sikap dan masa persiapan untuk menghadapi masa dewasa. Masa remaja juga disebut periode peralihan, periode perubahan, periode bermasalah, periode tidak realistis dan periode pencarian identitas (Diananda, 2018). Salah satu perilaku yang muncul adalah perilaku merokok yang dianggap seorang remaja sebagai simbol kematangan, perilaku ini dimulai pada usia sekolah menengah pertama Amiri *et al.*, (2020). Begitu besarnya pengaruh teman sebaya sehingga dapat dimengerti bahwa teman sebaya sangat mempengaruhi pembicaraan, minat, penampilan, pembentukan sikap dan perilaku. Secara emosional diketahui remaja dianggap sebagai masa “badai dan topan” satu masa terjadinya ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan hormonal. Dalam menghadapi hal ini sebagian besar remaja mengalami ketidakstabilan demi penyesuaian mereka (Yusuf, 2015). Menurut penelitian Windahsari, (2017) menyatakan bahwa perilaku merokok remaja hampir 96,8% ditawarkan untuk merokok oleh teman sebaya.

SIMPULAN

Karakteristik responden perokok remaja yaitu berusia 15 – 20 tahun yang terdapat remaja berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan riwayat merokok mulai pada usia 15 tahun ke atas dengan perokok terbanyak laki-laki berjumlah 83 orang. Sebagian besar perokok remaja di pengaruh oleh terpaparnya iklan rokok adalah 55 orang. Mayoritas remaja laki-laki di kecamatan parongpong di kategori perokok ringan dengan menghisap rokok 5 - 10 batang per/hari. Penelitian ini menggunakan analisis pearson rank (*pearson correlation*) dengan hasil yang di peroleh tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan teman dengan pengaruh teman sebaya dengan nilai sig 0,151 ($p>0,05$). Jika menggunakan analisis korelasi Spearman's rho (*spearman's correlation*) menunjukkan hasil yang sama yaitu : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan teman dengan pengaruh teman sebaya dengan nilai sig 0,143 ($p>0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- A. J., L. C., A. V., J. P., & R. N. (2018). Patterns of Nicotine and Tobacco Product Use in Youth and Young Adults in The United States. *Nicotine & Tobacco Research*, 48-54.
- Anggriani, S. D., Maruroh, N. L., & Wardoyo, S. S. (2016). Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMP. *Karya ILMIAH Universitas Muhammadiyah Malang*, 78-82.
- ANISAA. (2021). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Pada Remaja SMAN Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 1 - 96.
- Auralita, A. Y. (2019). Perkembangan Fisik dan Kognitif Di Masa Remaja. *UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA*, 2-25.

- Dofoe, I. N., Dubas, J. S., Lugtig, P., Somerville, L., & Van Aken, M. (2016). The Unique Roles of Intrapersonal and Social Factors in Adolescent Smoking Development. *DEVELOPMENTAL PSYCHOLOGY*, 2044-2054.
- E. S., & B. M. (2021). CIGARETTE SMOKING AMONG HIGHT SCHOOL STUDENTS RELATED TO SOCIAL CLASS AND PARENTAL HABBITS. *HARVARD UNIVERSITY*, 1980-1789.
- Fahmi, A., Utama, D., & Syapitri, H. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Smp Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2021. *Universitas Ubudiyah Indonesia*, 1547-1564.
- H. D., B.A, M. H., K. d., J. S., D. K., & M. P. (2013). Peer Influence and Selection Processes in Adolescent Smoking Behavioer. *Nicotine & Tobacco Research*, 534-541. doi:<http://doi.org/10.1093/ntr/nts191>
- H. S., & A. N. (2021). Hubungan Peraepsi, Pengaruh Teman Sebaya Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki. *Public Health Education*, 20-28.
- Husnaniyah, D. S., R. S., & K. S. (2022). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Ika Tristian. (2016). REMAJA PERILAKU MEROKOK. *Universitas Research Colloquium*, 328-341.
- Kapur, S. (2015). ADOLENCE THE STAGE OF TRANSITION. *Horizons Of Holistic Education*, 234-250.
- Kim, H. H., & J. C. (2018). Analyzing Multilevel Faktors Underlying Adolescent Smoking Behavior : The Roles of Friendship Network, Family Relations, and School Environment. *School Health*, 434-443.
- Larasati, E. R., Saraswati, W., Setiawan, H. U., Rahma, S. S., Gianina, A., Alicia, C., . . . Nugraheni, G. (2018). Motivasi Berhenti Merokok Pada Perokok Dewasa Muda Berdasarkan Transtheoretical Model. *Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 85-91.
- M. W., L. S., Ayu, S. M., E. G., & I. K. (2019). Adolescent Smoking Behavior Determinants in The City of Yogyakarta, Indonesia. *Community Medicine and Public Health*, 5064-5069.
- Munir, M. (2019). Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki. *Universitas Islam Negeri*, 112-119.
- N. S., Syahrul, & Hermansyah. (2016). Faktor Keluarga yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Ilmu Keperawatan*, 2-14.
- Rusmini, H. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Bahaya Merokok Dengan Keinginan Berhenti Merokok Pada Siswa SMP Di Kota Bandar Lampung. *JURNAL KEBIDANAN Vol 6, No 4*, 443-445.
- Sembiring, I. B. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di Desa Kuta Gugung Kecamatan Naman Teran Tahun. *Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Santa Elizabeth Medan*, 1 - 92.

- Septiana, N., S. &, & Hermansyah. (2016). Faktor Keluarga Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Ilmu Keperawatan*, 2-14.
- Sholihah, H., & Novita, A. (2021). Hubungan Persepsi, Pengaruh Teman Sebaya dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki. *PUBLIC HEALTH EDUCATION*, 20-29.
- Sugiharti, L., & Handriana, T. (2016). Keterikatan Antara Perilaku Merokok Prefensi waktu dan Pilihan Terhadap Resiko. *Ekonomi Kuantitatif Terapan* , 12-27.
- Suharyanta, D., & Widiyaningsih, D. &. (2018). Peran Orang Tua, Tenaga Kesehatan, Dan Teman Sebaya terhadap Pencegahan Perilaku Merokok Remaja. *Manajemen Kesehatan*, 9-13.
- Sulastri, & Herman, D. &. (2018). Keinginan Berhenti Merokok Pada Pelajar Berdasarkan Global Youth Tobacco Survey di SMK Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 206-221.
- Umari, Z., Sani, N., Triwahyuni, T., & Kriswiastiny, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan. *Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 854-859.
- Wiratri, A. (2018). Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia. *Kependudukan Indonesia*, 15-26.
- Nia Primilies. (2021). Penyebab perilaku Merokok Pada Remaja. *Jambura Health and Sport Journal*, 85-92.
- Yazid, Donal, tarigan. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Tawar Sedenge Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. *Journal of Health Technology and Medicine*, 1565-1582.
- Maki, Mantjoro, Afnal. (2022). Hubungan Lingkungan Pergaulan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Didesa Karumenga Kecamatan Langowan Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1192-1198.
- M. Ridwan, Lestari, Puspita. (2022). Intervensi Media Gambar Bungkus Rokok dan Perilaku Merokok pada Siswa SMK Negeri di Kota Jambi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 517-525.
- Nana, Rukmana, Aprilia. (2022). Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok pada Siswa SMP Negeri di Kabupaten Way Kanan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 39-44.